

Keanekaragaman Jenis dan Sumber Plasma Nutfah *Durio* (*Durio* spp.) di Indonesia

Tahan Uji

Herbarium Bogoriense, Bidang Botani, Pusat Penelitian Biologi-LIPI

ABSTRACT

Indonesia is rich of genetic resources and species diversity of *Durio* spp. Based on examination of 270 number of specimens herbarium collection in Herbarium Bogoriense, there are 20 species of *Durio* (*Durio* spp.) encountered in Indonesia. Eighteen of 20 species of *Durio* occur in Kalimantan, 7 species in Sumatera and 1 species in Java, Bali, Sulawesi, and Maluku respectively. Fourteen of 18 of species *Durio* in Kalimantan are recorded as endemic species. Nine species are reported as edible fruits, e.i. *Durio dulcis* (lahong), *D. exelcus* (apun), *D. grandiflorus* (durian munyit), *D. graveolens* (tuwala), *D. kutejensis* (lai), *D. oxleyanus* (kerantungan), *D. lowianus* (teruntung), *D. testudinarum* (durian sekura), and *D. zibethinus* (durian). The results of study indicated that *D. acutifolius*, *D. dulcis*, *D. kutejensis*, *D. lowianus*, *D. oxleyanus*, *D. testudinarum*, and *D. zibethinus* are as the indigenous species of *Durio* (*Durio* spp.) having development potential in Indonesia.

Key words: *Durio* spp., diversity, species and genetic resources, potential.

ABSTRAK

Indonesia kaya dengan sumber plasma nutfah dan keanekaragaman jenis *Durio* (*Durio* spp.). Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan di Herbarium Bogoriense terhadap 270 nomor spesimen herbarium kerabat durian (*Durio* spp.) di Indonesia telah ditemukan 20 jenis *Durio*. Delapan belas jenis di antaranya ditemukan di Kalimantan, 7 jenis di Sumatera, dan hanya 1 jenis masing-masing di Jawa, Bali, Sulawesi, dan Maluku. Empat belas dari 18 jenis *Durio* di Kalimantan merupakan jenis-jenis endemik. Sembilan jenis di antaranya dilaporkan sebagai buah-buahan yang bisa dimakan (*edible fruits*), yaitu *Durio dulcis* (lahong), *D. exelcus* (apun), *D. grandiflorus* (durian munyit), *D. graveolens* (tuwala), *D. kutejensis* (lai), *D. oxleyanus* (kerantungan), *D. lowianus* (teruntung), *D. testudinarum* (durian sekura), dan *D. zibethinus* (durian). Dari hasil penelitian ini dapat dilaporkan bahwa *D. acutifolius*, *D. dulcis*, *D. kutejensis*, *D. lowianus*, *D. oxleyanus*, *D. Testudinarum*, dan *D. zibethinus* merupakan jenis-jenis *Durio* (*Durio* spp.) asli Indonesia yang berpotensi untuk dikembangkan.

Kata kunci: *Durio* spp., keanekaragaman, jenis dan plasma nutfah, potensi.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara mega biodiversitas karena memiliki kawasan hutan tropika basah dengan tingkat keanekaragaman hayati tergolong tinggi di dunia. Termasuk juga dengan kekayaan keanekaragaman jenis buah-buahan tropisnya. Bahkan Indonesia merupakan salah satu dari delapan pusat keanekaragaman genetika tanaman di dunia khususnya untuk buah-buahan tropis seperti durian (Sastrapradja dan Rifai 1989). Dilaporkan bahwa dari sekitar 27 jenis *Durio* di seluruh dunia, 18 jenis di antaranya tumbuh di Kalimantan, 11 jenis di Malaya, dan 7 jenis di Sumatera (Kostermans 1958). Tingginya jumlah jenis *Durio* yang tumbuh di Kalimantan memberikan gambaran bahwa kawasan ini merupakan pusat persebaran terpenting untuk kerabat durian.

Di samping kaya dengan keanekaragaman jenis *Durio*, Indonesia juga kaya dengan keanekaragaman sumber plasma nutfah. Sebagai contoh misalnya durian yang biasa dimakan (*Durio zibethinus*). Di Indonesia cukup banyak ditemukan kultivar durian yang satu dengan lainnya berbeda baik dalam rasa, aroma, dan warna daging buahnya. Bahkan dapat ditemukan buah durian tanpa biji.

Besarnya keanekaragaman jenis dan sumber plasma nutfah *Durio* spp. di Indonesia merupakan modal dasar yang sangat penting untuk pemuliaan. Dari hasil pemuliaan tanaman, diharapkan akan diperoleh bibit unggul baik dalam kualitas maupun produksi buahnya.

Buah durian merupakan salah satu komoditas buah-buahan yang mempunyai nilai ekonomi cukup penting di pasar perdagangan. Indonesia pada tahun 1985/86 dilaporkan sebagai negara penghasil buah durian terbesar nomor dua setelah Thailand, yaitu menghasilkan 200.000 ton (Subhadrabandhu *et al.* 1991). Namun sekarang Indonesia mendatangkan buah-buahan dari Thailand termasuk buah durian.

Masalah ini antara lain disebabkan karena kualitas buah durian Indonesia lebih rendah apabila dibandingkan dengan durian yang berasal dari Thailand. Padahal Indonesia, khususnya Kalimantan merupakan pusat persebaran *Durio*. Kekayaan keanekaragaman jenis dan plasma nutfah ini belum dimanfaatkan secara optimal. Oleh karena itu, pemuliaan tanaman pada kerabat durian (*Durio* spp.) di Indonesia perlu dilakukan untuk menghasilkan kultivar/bibit yang unggul. Hal ini dapat dilakukan antara lain dengan cara pengumpulan data dan informasi tentang kekayaan keanekaragaman jenis dan sumber plasma nutfah *Durio* spp. di Indonesia. Tahap selanjutnya dilakukan seleksi untuk memilih jenis-jenis ataupun sumber plasma nutfah yang mempunyai nilai lebih. Dengan tersedianya keragaman di dalam jenis atau sumber plasma nutfah maka kultivar/bibit unggul yang diinginkan akan dapat dirakit.

BAHAN DAN METODE

Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode tabulasi. Data dan informasi tentang kerabat durian di Indonesia diperoleh dari pengamatan spesimen herbarium, yang disimpan di Herbarium Bogoriense dan penelusuran pustaka. Jumlah spesimen herbarium yang diamati adalah 270 nomor spesimen. Untuk setiap nomor spesimen herbarium yang diamati dilakukan pencatatan data/informasi yang mencakup tentang ciri-ciri/karakter morfologi, nama daerah/lokal, nama latin/ilmiah, lokasi, habitat, altitude, fenologi, dan kegunaannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap 270 nomor spesimen herbarium kerabat durian (*Durio* spp.) di Indonesia yang disimpan di Herbarium Bogoriense, ditemukan 20 jenis *Durio* yang tumbuh tersebar di Jawa, Bali, Sumatera, Kalimantan, Sulawesi, dan Maluku. Dari 20 jenis *Durio* yang ditemukan, 18 jenis di antaranya terdapat di Kalimantan, tujuh jenis di Sumatera, dan di Jawa, Bali, Sulawesi, serta Maluku masing-masing hanya terdapat satu jenis. Empat belas dari 18 jenis *Durio* yang berasal dari Kalimantan termasuk dalam tum-

buhan endemik (Tabel 1). Tingginya jumlah jenis *Durio* yang endemik di Kalimantan menunjukkan bahwa pulau ini merupakan pusat persebaran *Durio* terpenting di dunia. Di samping itu, ditemukan delapan jenis *Durio* yang dapat dimakan buahnya (*edible fruits*). Kesembilan jenis tersebut, yaitu *D. dulcis* (lahong), *D. excelsus* (apun), *D. grandiflorus* (sukang), *D. graveolens* (tuwala), *D. kutejensis* (lai), *D. lowianus* (teruntung), *D. oxleyanus* (kerantungan), durian *D. testudinarum* (sekura), dan *D. zibethinus* (durian). Lima dari sembilan jenis yang buahnya enak dimakan dilaporkan telah dibudidayakan, yaitu *D. dulcis*, *D. grandiflorus*, *D. Kutejensis*, *D. oxleyanus*, dan *D. zibethinus*. Empat dari lima jenis *Durio* yang telah dibudidayakan, yaitu *D. dulcis*, *D. kutejensis*, *D. oxleyanus*, dan *D. zibethinus* merupakan jenis-jenis yang mempunyai rasa buah manis dan lezat. Sampai saat ini, *D. zibethinus* (durian) adalah yang paling banyak ditanam orang. *D. zibethinus* sudah merupakan buah favorit di Indonesia khususnya di kawasan Indonesia bagian barat. Di Jawa, Bali, Sumatera, Kalimantan, dan Sulawesi terdapat cukup banyak kultivar/varietas durian dengan rasa, aroma, dan warna daging buah yang bervariasi (Tabel 2). Bahkan ditemukan buah durian tanpa biji (biji Kempes). Kultivar/varietas durian tersebut merupakan sumber kekayaan keanekaragaman plasma nutfah durian. Sayangnya kekayaan keanekaragaman jenis dan plasma nutfah durian serta kerabatnya belum diberdayakan secara optimal. Oleh karena itu, kekayaan keanekaragaman jenis dan plasma nutfah durian serta kerabatnya perlu dimanfaatkan dan diberdayakan agar diperoleh bibit unggul baik kualitas dan produksi buahnya (Uji 2003).

Dari uraian di atas khususnya terhadap kerabat durian (*Durio* spp.) yang berpotensi untuk dikembangkan perlu mendapat prioritas untuk diseleksi dan usaha pemuliaannya. Harapannya akan diperoleh buah durian dan kerabatnya yang duriduri buahnya jarang dan lunak, berdaging buah kering dengan rasa yang manis dan gurih, warna daging buah kuning kemerahan, aroma tidak tajam, dan tidak berbiji.

Pada umumnya kerabat durian (*Durio* spp.) di Indonesia masih tumbuh liar di hutan-hutan primer ataupun di hutan-hutan campuran meranti (*mixed*

Tabel 1. Daftar jenis-jenis *Durio* (*Durio* spp.) di Indonesia.

| No. | Nama jenis | Nama daerah | Persebaran | Habitat dan tipe tanah | Altitude (m) dpl. | Musim berbunga/berbuah | Nilai guna |
|-----|---|---|------------------|---|-------------------|----------------------------|------------|
| 1. | <i>Durio acutifolius</i> (Mast.) Kosterm. + | Durian anggag, tupaloh (K) | K | Hutan primer, tanah liat berpasir | 25-400 | A = IV-VII B = IX-II | 2, 3 |
| 2. | <i>D. affinis</i> Becc. + | - | K | Hutan campuran meranti, tanah liat | 50-400 | - | 2, 3 |
| 3. | <i>D. beccarianus</i> Kosterm. dan Soegeng + | - | K | Hutan primer | 40 | - | 3 |
| 4. | <i>D. bukitrayaensis</i> Kosterm. + | - | K | Hutan primer | 150-350 | A = - B = XII | 3 |
| 5. | <i>D. carinatus</i> Mast. | Durian paya, durian hantu (K, S) | K, S | Hutan rawa | 15-400 | A = III-VI B = IX-I | 2, 3 |
| 6. | <i>D. dulcis</i> Becc. * + # | Lahong, lajung, lajang (K) | K | Hutan campuran meranti, tanah liat berpasir | 20-800 | A = II-V B = VIII-XII | 1, 2 |
| 7. | <i>D. excelsus</i> (Korth.) Bakh. + | Apun, begurah (K) | K | Hutan campuran meranti, tanah liat berpasir | 40-200 | A = VI-IX B = XI-II | 1, 2 |
| 8. | <i>D. grandiflorus</i> (Mast.) Kosterm. dan Soegeng + * | Sukang, durian munyit (K) | K | Hutan primer | 20-500 | - | 1, 2 |
| 9. | <i>D. graveolens</i> Becc. | Tuwala, tabelak (K), durian ajan, tinambela (S) | K, S | Hutan campuran meranti, tanah liat berpasir | 75-950 | A = III-VII B = IX-II | 1, 2 |
| 10. | <i>D. griffithii</i> (Mast.) Bakh. | Lai kuyu (K), beberas (S) | K, S | Hutan campuran meranti, tanah liat berpasir | 20-700 | A = IV-VII B = VIII-XII | 2, 5 |
| 11. | <i>D. kutejensis</i> (Hassk.) Becc. * + # | Lai, sekawi (K) | K | Hutan primer/sekunder, tanah liat berpasir | 20-100 | A = IX-XI B = I-III | 1, 2 |
| 12. | <i>D. lanceolatus</i> Mast. + | Durian bengang, kelincing (K) | K | Hutan primer, tanah liat berpasir | 100-1100 | A = II-V B = VI-X | 2, 3 |
| 13. | <i>D. lissocarpus</i> Mast. + | Teratuan burung | K | Hutan primer | 10-50 | A = IV-VIII B = - | 3 |
| 14. | <i>D. lowianus</i> Scort. ex King | Teruntung (S) | S | Hutan primer, tanah liat | 800-1700 | A = IX-XI B = - | 1, 2 |
| 15. | <i>D. malaccensis</i> Planch. dan Mast. + | Durian bangko (S) | S | Hutan primer | 10-800 | A = VI-VII B = IX-XII | 2, 3 |
| 16. | <i>D. oblongus</i> Mast. + | - | K | Hutan sekunder | 900-1050 | A = VI-VII B = - | 3 |
| 17. | <i>D. oxleyanus</i> Griff. * # | Kerantungan, kartungan (K), durian rimba (S) | K, S | Hutan campuran meranti | 20-690 | A = III-V B = VII-IX | 1, 2, 4 |
| 18. | <i>D. purpureus</i> Kosterm. dan Soegeng + | Durian tigang | K | Hutan primer | 35-375 | - | 3 |
| 19. | <i>D. testudinarum</i> Becc. + | Durian sekura, durian kura | K | Hutan campuran meranti, tanah liat merah | 100-1050 | A = X-XII B = I-III | 1, 2 |
| 20. | <i>D. zibethinus</i> Murray * | Durian (I) | K, J, S, Sl, Mal | Hutan primer/sekunder, berbagai jenis tanah | 10-800 | A = IV-VII B = XI-III | 1, 2 |

Nama daerah/persebaran: I = Indonesia, J = Jawa, K = Kalimantan, Mal = Maluku, S = Sumatera, Sul = Sulawesi. Status: * = dibudidayakan, + = tumbuhan endemik, # = tumbuhan langka. Musim bunga dan buah: A = berbunga, B = berbuah, I = Januari, II = Februari, III = Maret, IV = April, V = Mei, VI = Juni, VII = Juli, VIII = Agustus, IX = September, X = Oktober, XI = November, XII = Desember. Nilai guna: 1 = buah enak dimakan, 2 = kayu untuk bahan mebel dan bangunan rumah, 3 = material sambungan batang bawah (sumber plasma nutfah), 4 = kulit batang untuk bahan obat, 5 = kulit batang mengandung bahan tanin.

Dipterocarp) dan hanya sebagian kecil lainnya yang telah ditanam penduduk di kebun-kebun. Oleh karena itu, domestikasi khususnya pada kerabat durian yang masih tumbuh secara liar di hutan-hutan dan berpotensi ekonomi perlu dilakukan. Terlihat pula bahwa dari sebagian besar kerabat durian di Indonesia sangat cocok atau menyukai tipe-tipe tanah liat atau tanah liat berpasir. Di samping itu, ternyata se-

bagian besar kerabat durian tumbuh di hutan-hutan dataran rendah (<1000 m dpl). Namun ada beberapa jenis yang dapat tumbuh di hutan-hutan di dataran tinggi (>1000 m dpl), antara lain adalah *D. lanceolatus* (kelincing), *D. lowianus* (teruntung), *D. oblongus*, dan *D. testudinarum* (sekura). Satu dari 4 jenis *Durio* tersebut, yaitu *D. lowianus* (teruntung) ternyata dapat tumbuh sampai ketinggian 1700 m

Tabel 2. Daftar kultivar/varietas Durian (*D. zibethinus*) di Indonesia.

| No. | Nama kultivar/varietas | Daerah asal | Karakteristik daging buah |
|-----|------------------------|--------------------------------|--|
| 1. | Emas | Pandeglang (Jawa Barat) | Daging buah tebal, kuning keemasan, manis, tekstur kering |
| 2. | Hepe | Pandeglang (Jawa Barat) | Daging buah tebal, kuning pucat, manis, tekstur kering |
| 3. | Si kuning | Pandeglang (Jawa Barat) | Daging buah manis, tekstur kering, berbiji besar |
| 4. | Si boboko | Serang (Jawa Barat) | Daging buah tebal |
| 5. | Si bongkok | Serang (Jawa Barat) | Daging buah tebal dan beraroma tajam |
| 6. | Si liter | Serang (Jawa Barat) | Daging buah kuning pucat dan tidak berbau |
| 7. | Matahari | Cianjur (Jawa Barat) | Daging buah tebal dan manis |
| 8. | Bokor | Cianjur (Jawa Barat) | Daging buah tebal, kuning, manis, tekstur kering, berbiji kecil |
| 9. | Gandaria | Sukabumi (Jawa Barat) | Daging buah tebal, manis, pulen, tekstur kering |
| 10. | Petruk | Jejara (Jawa Tengah) | Daging buah tebal, manis, kuning, berserat halus, dan berbiji kecil |
| 11. | Vera | Semarang (Jawa Tengah) | Daging buah tebal, kuning, manis, harum, tekstur kering |
| 12. | Bubur | Semarang (Jawa Tengah) | Daging buah tebal, putih, manis, tekstur lembek seperti bubur, berbiji besar |
| 13. | Kopek/Kempis | Semarang (Jawa Tengah) | Daging buah tebal, kuning keemasan, aroma tajam, berbiji kecil |
| 14. | Kendi | Semarang (Jawa Tengah) | Daging buah kuning cerah, manis, harum, tekstur kering |
| 15. | Kerikil | Semarang (Jawa Tengah) | Daging buah kuning keputihan, manis, tekstur lembek |
| 16. | Menoreh | Yogyakarta | Daging buah tebal, kuning cerah, manis agak pahit, harum, tekstur kering |
| 17. | Sukun | Malang (Jawa Timur) | Daging buah tebal, kering, tekstur halus, putih kekuningan, manis, dan berbiji 1 atau kempes |
| 18. | Sunan | Malang (Jawa Timur) | Daging buah tebal, kering, tekstur halus, krem, manis, harum, dan berbiji kecil |
| 19. | Bajul | Malang (Jawa Timur) | - |
| 20. | Depok 1 | Malang (Jawa Timur) | Daging buah tebal, kuning keputihan, manis, aroma tajam |
| 21. | Depok 2 | Malang (Jawa Timur) | Daging buah tebal, kuning keputihan, manis, aroma tajam |
| 22. | Simas | Malang (Jawa Timur) | Daging buah kuning pucat, manis, tekstur kering |
| 23. | Sukarno/Ajimah | Malang (Jawa Timur) | - |
| 24. | Bido | Jombang (Jawa Timur) | Daging buah tebal, manis agak pahit, aroma merangsang, tekstur kering |
| 25. | Wonosalam | Mojokerto (Jawa Timur) | Daging buah tebal, kuning, manis, tekstur kering |
| 26. | Bestala | Buleleng (Bali) | Daging buah kuning terang, manis, aroma kuat, tekstur kering |
| 27. | Jering | Buleleng (Bali) | Daging buah keperakan pucat, manis agak pahit |
| 28. | Gloso | Buleleng (Bali) | Daging buah manis, tekstur kering |
| 29. | Setapak | Pasaman (Sumatera Barat) | Daging buah tebal, kuning pucat, manis, aroma tajam, tekstur kering |
| 30. | Belimbing | Pasaman (Sumatera Barat) | Daging buah kuning, manis, tekstur kering, lembut |
| 31. | Jantung | Pasaman (Sumatera Barat) | Daging buah kuning, manis, aroma kurang kuat, lembut, berbiji besar |
| 32. | Sari kampil | Tanah Datar (Sumatera Barat) | Daging buah tebal, kuning kusam, manis, tekstur kering, berbiji kempes |
| 33. | Bantal | Bengkulu | Daging buah tebal, putih keperakan, manis |
| 34. | Tembago | Bengkulu | Daging buah tebal, kuning tembaga, manis. |
| 35. | Mentega | Bengkulu | Daging buah tebal, kuning terang, manis |
| 36. | Lepot | Kutai Barat (Kalimantan Timur) | Daging buah tebal, manis, tekstur kering |
| 37. | Gajah | Manado (Sulawesi Utara) | Daging buah kuning |
| 38. | Mentega | Manado (Sulawesi Utara) | Daging buah tebal, kekuningan, manis, tekstur kering |

Sumber: Uji *et al.* (1998), Duryatmo (2003), Paimin dan Syariefa (2003), Syariefa (2003a; 2003b; 2003c), Paimin (2004).

dpl. Oleh karena itu, teruntung merupakan salah satu jenis *Durio* yang berpotensi untuk dikembangkan di dataran tinggi. Teruntung selain buahnya enak dimakan, dilaporkan pula bahwa jenis ini sangat resisten untuk melawan serangan jamur *Phytophthora palmifora* (Subhadrabandhu *et al.* 1991).

Musim berbunga kerabat durian pada umumnya pada bulan Maret sampai Juli sedangkan musim berbuah pada bulan Agustus sampai Februari. Data

fenologi ini sangat penting terutama untuk membantu melakukan koleksi buah-buahan kerabat durian. Agar kegiatan koleksi berhasil maka diperlukan waktu yang tepat dengan musim berbuahnya.

D. acutifolius (tupaloh) merupakan satu-satunya kerabat durian yang berperawakan paling kecil, pendek, dan termasuk dalam kelompok perdu (Kostertermans 1953). Oleh karena itu, tupaloh dapat dimanfaatkan sebagai sambungan batang bawah untuk mendapatkan bibit yang kerdil. Selain itu, *D.*

testudinarum (durian sekura) juga mempunyai kelebihan dan keunikan. Jenis ini merupakan satu-satunya kerabat durian yang buahnya berada di pangkal batang dan hampir mendekati permukaan tanah. Dengan demikian, untuk memanen hasil buahnya sangat mudah. Oleh karena itu, durian sekura menarik untuk dikembangkan. Jenis ini buahnya juga manis rasanya.

Di samping hasil utamanya buah, hasil kayu dari kerabat durian (*Durio* spp.) di Indonesia juga mempunyai nilai guna yang cukup penting. Sebagian besar hasil kayu dari kerabat durian di Indonesia juga dapat dimanfaatkan untuk bahan bangunan rumah terutama untuk interior. Dari 20 jenis *Durio* yang telah tercatat, 15 jenis di antaranya memiliki hasil kayu yang dapat dimanfaatkan untuk bahan bangunan rumah (Tabel 1). Selain hasil kayu, kulit batang pohon *D. oxleyanus* (kerantungan) dapat digunakan untuk mengobati malaria. Sedangkan kulit batang pohon *D. griffitii* (lai kuyu) mengandung bahan tanin (Yap *et al.* 1995).

Konservasi

Penggundulan hutan melalui HPH yang nakal, praktik perladangan ilegal, pembukaan areal perkebunan yang terlantar, pencetakan daerah persawahan, penambangan liar dan kebakaran hutan merupakan beberapa contoh penyebab penurunan areal kawasan hutan khususnya di Kalimantan dan Sumatera. Kegiatan-kegiatan tersebut baik secara langsung maupun tidak langsung berakibat pula terhadap pelestarian bahkan musnahnya beberapa jenis tumbuhan termasuk kerabat durian yang tumbuh liar di hutan-hutan. Padahal sebagian besar dari 20 jenis *Durio* di Indonesia masih tumbuh liar di hutan khususnya di hutan primer dan campuran meranti. Dengan terus meningkatnya kerusakan hutan dari tahun ke tahun hingga saat ini, maka kelestarian kerabat durian khususnya yang tumbuh di Sumatera dan Kalimantan akan terancam kelestariannya bahkan dapat mengalami kepunahan. Dilaporkan bahwa tiga jenis *Durio*, masing-masing adalah *D. Oxleyanus* (kerantungan), *D. dulcis* (lahong), dan *D. kutejensis* (lai) sudah termasuk dalam tumbuhan langka Indonesia (Kartikasari 2001; Purnomo *et al.* 2002). Tidak menutup kemungkinan bahwa kerabat durian lainnya juga akan tergolong dalam tumbuhan

langka apabila kondisi hutan di Indonesia makin parah. Oleh karena itu, usaha konservasi khususnya terhadap kerabat durian di Indonesia perlu segera dilakukan agar kekayaan keanekaragaman jenis dan plasma nutfahnya terselamatkan dan dapat dimanfaatkan secara optimal. Usaha konservasi dapat dilakukan baik secara *in situ* (di habitat aslinya) maupun secara *ex situ* (misalnya di Kebun Raya dan lainnya).

KESIMPULAN

Dapat disimpulkan bahwa Kalimantan merupakan pusat keanekaragaman jenis *Durio* (*Durio* spp.) di dunia. Oleh karena itu, merupakan peluang besar untuk dapat meningkatkan kualitas dan produksi buah-buahan durian dan kerabatnya di Indonesia khususnya di Kalimantan melalui usaha pemuliaan tanaman. Namun usaha pemuliaan ini perlu waktu yang cukup lama karena kerabat durian (*Durio* spp.) tergolong jenis pohon yang daur hidupnya panjang. Telah ditemukan tujuh jenis *Durio*, yaitu *D. acutifolius*, *D. dulcis*, *D. kutejensis*, *D. Lowianus*, *D. oxleyanus*, *D. testudinarum*, dan *D. zibethinus* yang berperan penting sebagai kekayaan jenis *Durio* (*Durio* spp.) asli Indonesia yang berpotensi untuk dikembangkan. Di samping itu, kekayaan plasma nutfah durian (*D. zibethinus*) yang cukup banyak perlu diberdayakan pula.

DAFTAR PUSTAKA

- Duryatmo, S. 2003. Brongkol, nirwana yang terlupa. TRUBUS 407:78-79.
- Kartikasari, S.N. 2001. Tumbuhan langka Indonesia. Dalam Moge, J.P., D. Gandawidjaja, H. Wiriadinata, R.E. Nasution, dan Irawati (Eds.). LIPI-Seri Panduan Lapangan. Balai Penelitian Botani, Puslitbang Biologi-LIPI. Bogor. 86 hlm.
- Kostermans, A.J.G.H. 1953. Beberapa keterangan tentang jenis-jenis durian dalam hutan-hutan dekat Samarinda (Kalimantan Timur). Rimba Indonesia 2:164-169.
- Kostermans, A.J.G.H. 1958. The genus *Durio* Adans. (Bombac.). Reinwardtia 4(3):47-153.
- Paimin, F.R. dan E. Syariefa. 2003. Durian incaran berbagai daerah. TRUBUS 398:18-19.
- Paimin, F.R. 2004. Raja buah istimewa dari lereng Menoreh. TRUBUS 411:49.

- Purnomo, S., Suharto, Sudjito, dan S. Hosni. 2002. Eksplorasi dan konservasi sumber daya genetik. *Buletin Plasma Nutfah* 8(1):6-15.
- Sastrapradja, S.D. dan M.A. Rifai. 1989. Mengenal sumber pangan nabati dan sumber plasma nutfahnya. Komisi Pelestarian Plasma Nutfah Nasional dan Puslitbang Bioteknologi, Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia. Bogor.
- Subhadrabandhu, S., J.M.P. Schneemann, and E.W.M. Verheij. 1991. *In* Verheij, E.W.M. and R.E. Coronel (Eds.). *Edible Fruits and Nuts. Plant Resources of South-East Asia (PROSEA)*. Netherland: Pudoc Wageningen.
- Syarief, E. 2003a. Durian lokal diincar. *TRUBUS* 398:10-13.
- Syarief, E. 2003b. Cari Petruk dan Soekarno di sini tempatnya. *TRUBUS* 398:14-15.
- Syarief, E. 2003c. Hm nikmatnya durian Pandeglang. *TRUBUS* 401:54-55.
- Uji, T., M. Siregar, Sunaryo, dan G. Somaatmadja. 1998. Buah-buahan Bengkulu. Pusat Penelitian dan Pengembangan Biologi LIPI. hlm. 8-32.
- Uji, T. 2003. Keanekaragaman jenis, plasma nutfah, dan potensi buah-buahan asli Kalimantan. *BioSMART* 6(2):117-125.
- Yap, S.K., A. Martawijaya, R.B. Miller, and R.H.M.J. Lemmens. 1995. *Durio* Adans. *In* Lemmens, R.H.M.J., I. Soerianegara, and W.C. Wong (Eds.). *Timber Trees: Minor Commercial Timbers. Plant Resources of South-East Asia (PROSEA)*. Bogor.